

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern dan berkembang memberikan pengaruh signifikan bagi seluruh dimensi kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan juga harus berkembang agar nantinya dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa depan. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia.

Suatu negara dapat berkembang juga salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor pendidikan, melalui pendidikan dapat memperbaiki sumber daya manusia di suatu negara. Maka jika sistem pendidikan di suatu negara baik akan baik pula negara tersebut. Dengan begitu pendidikan menjadi sesuatu yang penting dan menjadi perhatian, pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas untuk menentukan arah pendidikan tersebut.

Wacana di atas menggambarkan bahwa pendidikan penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul untuk masa yang akan datang, Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَدْبَرُوا فَأَدْبَرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَيْرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Menurut tafsir Al-Qurthubi makna dalam ayat ini menjelaskan bahwa kata majlis di sini bersifat umum, yakni semua majelis yang ditempati kaum muslimin untuk meraih kebaikan dan pahala, baik itu majlis dzikir, majelis peperangan ataupun majlis pada hari jum'at dan hendak setiap orang yang lebih dahulu sampai melapangan tempat untuk saudaranya, kemudian ditekankan juga pada ayat ini Allah SWT mengangkat derajat orang beriman karena imannya, ini yang pertama, kedua karena ilmunya (Al-Qurtubi, 2008 : 180). Dari tafsir tersebut jelas bahwasannya Allah menyeru kepada hambanya untuk beriman dan memiliki ilmu, dan salah satu cara untuk mendapat ilmu adalah dengan berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem, Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan kesatuan dari bermacam-macam komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik dan proses pembelajarannya, komponen dari pendidikan tersebut masing-masing memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing serta saling keterkaitan tidak bisa dipisahkan, beberapa komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah pendidik, peserta didik, metode, dan komponen lain yang saling terikat. Masing-masing komponen pendidikan tersebut menjalankan perannya masing-masing demi terciptanya sistem pendidikan yang baik dan berguna untuk masa mendatang.

Tanpa komponen-komponen tersebut maka tujuan pendidikan juga tidak akan berjalan dengan baik, salah satu komponen dalam pendidikan tersebut adalah bahan ajar, bahan ajar merupakan sebuah perantara atau jembatan untuk terjadinya proses transfer ilmu dan transfer nilai dari guru kepada siswa, bahan

ajar menjadi bagian dari sumber belajar dalam proses pembelajaran, bahan ajar membantu siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari, sehingga bahan ajar perlu disusun dalam rangka menjadi suatu bagian dari proses pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembuatan bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester akan dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri, artinya siswa dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri dimanapun ia berada, dengan demikian siswa akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran, siswa akan mengetahui materi apa yang akan di bahas oleh guru, sehingga siswa sudah tahu konsep konsep ini dari materi, selain itu juga dengan adanya bahan ajar akan dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi materi-materi yang belum jelas, yang nantinya akan menjadi bahan diskusi dengan guru di sekolah, sehingga pembelajaran akan menjadi 2 arah, pembelajaran akan aktif dan menarik jika tanggapan dan respon dari siswa dapat dikembangkan.

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dan didesain dalam bentuk *Printed materials* guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan atau kompetensi pada masing-masing mata pelajaran, serta dapat digunakan dengan bimbingan yang minimal atau tanpa bimbingan dari pengajar, dengan demikian modul dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar di sekolah (Dermawan, 2020 : 159).

Menghadapi tantangan zaman abad ke 21, dimana keterampilan berfikir tingkat tinggi menjadi salah satu wacana yang digalakkan oleh pemerintah di ranah pendidikan, berfikir dan terampil memecahkan masalah adalah sarana untuk menjawab persoalan pendidikan Indonesia, tapi kenyataannya kompetensi menyelesaikan masalah siswa di Indonesia masih di bawah rata-rata, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis PISA 2009, ditemukan bahwa dari 6 keterampilan yang dirumuskan oleh PISA Indonesia hanya mampu menguasai peajaran sampai level ke 3. Oleh sebab itu keterampilan berfikir siswa harus ditingkatkan (Winarno, 2015 : 82).

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan, program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran beorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Hal ini adalah upaya dari pemerintah untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia (Yoki Ariana, 2018 : 2).

Kemampuan berfikir merupakan proses keterampilan yang bisa dilatihkan, artinya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif akan dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir, dan salah satu cara untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah dengan menciptakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dengan penggunaan bahan ajar yang tepat (Winarno, 2015 : 83).

Dengan demikian hendaknya guru dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan murid, selain itu juga harus memperhatikan kebutuhan murid di masa yang akan mendatang, menghadapi zaman yang semakin modern maka guru juga harus berkembang, guru hendaknya dapat menyediakan suatu bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik dan melatih siswa agar mereka dapat menganalisis demi meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi yang akan dibutuhkan mereka di masa mendatang.

Namun pada kenyataannya di sekolah, belum banyak guru yang membuat buku ajar untuk mata pelajaran yang diampunya, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat peneliti ketahui dari tanya jawab beberapa guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak mengandalkan buku pegangan atau bahan ajar yang disediakan oleh sekolah atau pemerintah. Mereka berpendapat bahwasannya bahan ajar yang disediakan sekolah sudah cukup, sehingga tidak

perlu lagi membuat atau mengembangkan bahan ajar, disamping itu juga guru dibebankan administrasi yang harus dikerjakan guru, seperti pembuatan RPP, desain kelas, dan lain lain, sehingga hal ini memakan banyak waktu bagi guru, dan akan semakin menyita waktu jika mereka harus membuat buku ajar kembali, maka mereka lebih memilih menggunakan buku ajar yang ada.

Padahal untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan menganalisis dan berfikir tingkat tinggi tidak cukup hanya dengan mengandalkan buku ajar yang di sedikan sekolah, guru harus berinisiatif membantu siswa dengan menyediakan bahan ajar yang mengarah pada keterampilan yang diharapkan, dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dan latihan soal yang baik, maka keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa juga akan terlatih. Selain hal tersebut siswa juga akan lebih praktis membawa bahan ajar, atau modul yang disiapkan guru, siswa akan mudah belajar dimana saja dan belajar secara mandiri, serta harapannya dengan bantuan modul yang diberikan siswa akan terpancing untuk menemukan soal baru untuk kemudian di diskusikan bersama guru di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pendamping bahan ajar di sekolah harus lah disediakan, dan pendamping dari bahan ajar yang telah tersedia di sekolah dapat di desain dengan format yang berbeda dan sesuai kebutuhan siswa, agar bervariasi bacaan bagi siswa dan tidak cenderung monoton. Serta untuk menaikkan minat siswa membaca bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Maka unntuk melatih kemampuan menganalisis siswa dan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada siswa guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan modul berbasis *Higher Order Thinking Skills* atau disebut *HOTS* yang dapat menjadi alternatif atau solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan siswa untuk menyiapkan keterampilan yang harus dimiliki di abad 21.

Penelitian dengan pengembangan berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sudah pernah di teliti sebelumnya, diantaranya penelitian oleh (Winarno, 2015 : 82), dengan judul *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis High Order Thinking Skills Pada Tema Energi* dan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhro, 2020 : 10), dengan judul penelitian *Pengembangan*

Modul PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Media Grafis Pada Materi Fiqih Zakat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dari kedua penelitian tersebut perbedaannya dengan penelitian kali ini adalah penelitian pertama menggunakan model Thiagrajan sedangkan penelitian ini akan dikembangkan dengan langkah-langkah dari Borg ang Gall, dan pada mata pelajaran IPA sedangkan yang akan ditulis oleh peneliti adalah Modul pendidikan agama Islam. Untuk perbedaan pada penelitian kedua adalah penelitian ini tidak melalui media grafis, penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan modul pendidikan agama Islam yang berbasis *Higher Order Thinking Skills*, namun walaupun demikian kedua hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan modul 64,7 dan sesudah 85,3, kemudian hasil 76,66 dengan kategori baik pada penelitian kedua, serta mampu meningkatkan penalaran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperkuat argument penelitian bahwasannya pengembangan modul Pendidikan agama Islam berbasis *Hihger Order Thinking Skills (HOTS)* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih penalaran siswa, guna mencapai keterampilan abad 21, yakni keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Upaya pemerintah untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang masih tertinggal dari negara-negara lain.
2. Belum banyak guru Pendidikan Agama Islam yang membuat pendamping bahan ajar atau modul di sekolah.

3. Banyaknya administrasi guru Pendidikan Agama Islam yang memakan waktu sehingga tidak sempat mengembangkan bahan ajar.
4. Materi dan tampilan bahan ajar di sekolah belum mengarahkan pada keterampilan abad 21 dan terkesan monoton.
5. Masih rendahnya kesadaran peserta didik untuk membaca buku Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini berfokus kepada Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Yang akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan, Kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah di jabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan ?
2. Bagaimana Kelayakan modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan ?
3. Bagaimana Efektivitas modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan

2. Untuk mengetahui bagaimana Kelayakan modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Medan

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk menemukan bahan ajar yang kreatif dengan mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *High Order Thinking Skill*
- b. Sebagai pijakan dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang membahas pengembangan bahan ajar terkhususnya pengembangan modul Pendidikan Agama Islam berbasis *High Order Thinking Skill*

2. Manfaat Praktis

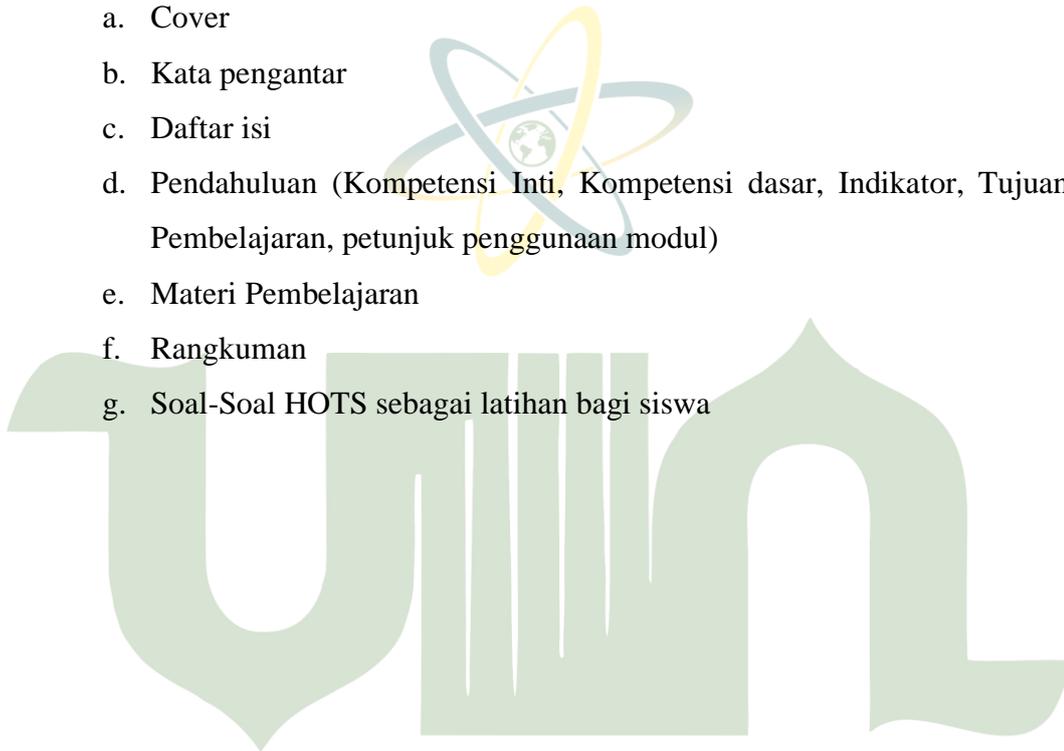
Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik dalam menambah, memperkaya, dan mendesain bahan ajar di sekolah.
- b. Bagi siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran nyaman dan menarik, dan membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri serta mengembangkan potensinya untuk dapat menganalisis dan berfikir tingkat tinggi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu Sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan

Adapun spesifikasi modul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Modul yang akan dikembangkan adalah modul Pendidikan Agama Islam semester 1 kelas VIII.
2. Modul yang dikembangkan adalah modul Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*
3. Bagian-bagian di dalam modul antara lain :
 - a. Cover
 - b. Kata pengantar
 - c. Daftar isi
 - d. Pendahuluan (Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, petunjuk penggunaan modul)
 - e. Materi Pembelajaran
 - f. Rangkuman
 - g. Soal-Soal HOTS sebagai latihan bagi siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN